

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

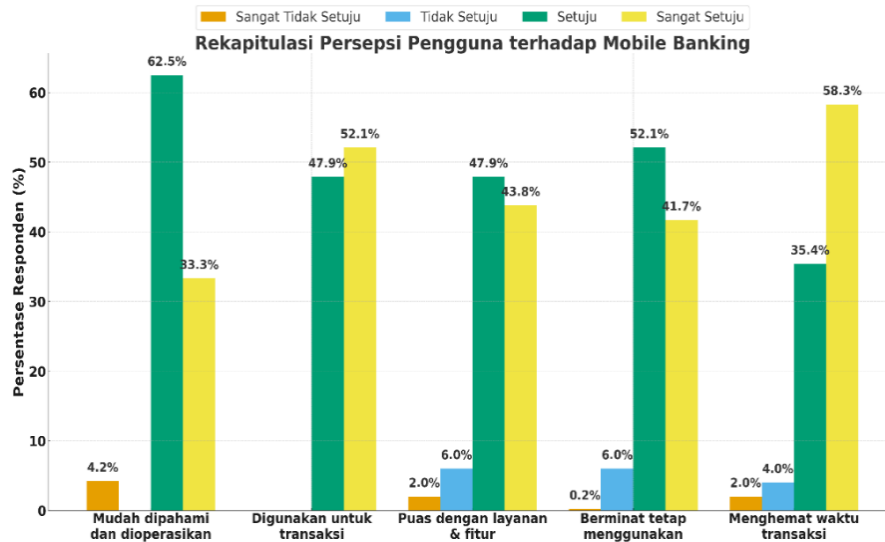
Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan pergeseran besar dalam sistem keuangan di seluruh dunia, khususnya lewat inovasi dalam layanan perbankan berbasis *mobile*. Tingkat inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 80,51% dan literasi keuangan sebesar 66,46%, ini berarti peningkatan besar dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga menunjukkan bahwa orang Indonesia semakin terbuka untuk layanan keuangan formal, termasuk layanan digital seperti *mobile banking*. Penggunaan internet dan *smartphone* yang meningkat di Indonesia, dengan lebih dari 210 juta pengguna aktif mendukung pertumbuhan layanan *mobile banking* (OJK, 2025). Layanan ini memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan beragam transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja, menjadikannya aspek kunci dalam perubahan digital di industri perbankan. Tingkat penggunaan layanan *mobile banking* di area Jabodetabek menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang dipicu oleh tumbuhnya literasi keuangan dan digital di kalangan masyarakat. Kenaikan ini menandakan bahwa masyarakat semakin memilih layanan *mobile banking*, yang dianggap lebih mudah dan efisien dibandingkan metode tradisional. Meskipun demikian, pertumbuhan ini tidak terjadi secara merata di semua segmen pengguna, terutama di antara mahasiswa yang masih menunjukkan variasi dalam tingkat penggunaan *mobile banking* (Sabila & Hasnawati, 2024).

Salah satu bank yang mengikuti perkembangan layanan *mobile banking* di Indonesia adalah Bank BNI yang menghadirkan inovasi layanan *digital* melalui aplikasi *Wondr by BNI*. Aplikasi ini diluncurkan pada 2024 menggantikan BNI *mobile banking* lama, aplikasi Wondr BNI telah digunakan oleh pelanggan sebagai pengganti aplikasi BNI *Mobile Banking* sebelumnya. Namun, tingkat dan intensitas penggunaan aplikasi yang berbeda pada setiap pengguna menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi dan persepsi pengguna juga memengaruhi penggunaan aplikasi dan keinginan mereka untuk terus menggunakannya untuk aktivitas keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi *Wondr* oleh pengguna.

Dirancang sebagai platform *mobile banking* generasi baru dengan 3 fitur unggulan yakni, transaksi (transfer dan pembayaran digital secara real-time), *insight* (rekap pengeluaran otomatis), dan *growth* (rekomendasi investasi mulai Rp100.000). Hal ini ditujukan untuk menarik pengguna muda dan produktif, termasuk mahasiswa yang terdiri dari 70% dari 8,6 juta pengguna dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun, dengan unduhan awal 2 juta dalam 3 minggu peluncuran (mediaperbankan, 2025). Upaya ini mencerminkan adaptasi perbankan untuk memenuhi kebutuhan generasi digital yang mengutamakan kepraktisan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap sistem juga menjadi faktor penting bagi pengguna aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* generasi baru (Firosoya *et al.*, 2025).

Mahasiswa saat ini merupakan bagian dari generasi digital yang memiliki kemampuan untuk mengakses teknologi dan informasi dengan mudah. Namun, tingkat penggunaan *mobile banking* di antara mahasiswa tidak selalu tinggi. Beberapa mahasiswa masih merasa ragu untuk memanfaatkan *mobile banking* karena ketidakpahaman mereka mengenai fitur keamanannya dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem perbankan berbasis digital. Beberapa faktor seperti persepsi tentang risiko, pengalaman negatif dari sesama mahasiswa, serta pemahaman yang kurang mengenai keuntungan layanan ini juga berkontribusi sebagai penghalang dalam penggunaan *mobile banking* di kalangan generasi muda (Saputra, 2025).

Walaupun demikian, penjelasan tersebut belum cukup menggambarkan bagaimana mahasiswa menggunakan *mobile banking* dalam kenyataan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilihat juga data empiris dari mahasiswa agar pemahamannya lebih akurat dan hasil kuesioner yang dikumpulkan dapat memberikan hasil yang lebih jelas mengenai bagaimana mahasiswa benar-benar memanfaatkan *mobile banking* dalam aktivitas keuangannya sehari-hari. Dengan memahami kondisi dilapangan secara langsung, peneliti bisa melihat apakah persepsi mahasiswa tentang keamanan, kenyamanan, dan kemudahan benar-benar tercermin dalam penggunaan aplikasinya. Temuan ini juga membantu memastikan bahwa analisis penelitian tidak hanya didasarkan pada asumsi, tetapi didukung oleh data empiris yang relevan. Dimana hasil dari kuisisionernya sebagai berikut :



Sumber : Hasil Survei Mahasiswa UPB, 2025

Gambar I- 1

Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa Di Kebumen

Berdasarkan gambar 1-1 analisis data dari kuesioner tingkat penggunaan *mobile banking* menunjukkan angka yang cukup signifikan. Yang menunjukkan bahwa sebesar 4,2% mahasiswa sangat tidak setuju, 33,3% mahasiswa sangat setuju dan 62,5% setuju bahwa *mobile banking* mudah dipahami dan dioperasikan, sedangkan dalam hal digunakan untuk transaksi menunjukkan 52,1% sangat setuju dan 47,9% menyatakan setuju bahwa layanan ini digunakan untuk transaksi keuangan mereka. Selain itu, dari sisi kepuasan 47,9% mahasiswa setuju dan 43,8% sangat setuju bahwa mereka puas dengan layanan yang disediakan aplikasi *mobile banking*, dengan persentase ketidaksetujuan relatif kecil yaitu 2% dan 6%. Sedangkan niat mahasiswa untuk

terus menggunakan *mobile banking* ke depannya juga terbilang tinggi, dengan 0,2% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa mereka berniat menggunakan layanan *mobile banking*, 6% mahasiswa tidak setuju, 41,7% memilih sangat setuju dan 52,1% setuju, yang artinya layanan ini sudah menjadi kebiasaan baru dan terasa nyaman buat mereka. Bahkan pada indikator efisiensi/menghemat waktu transaksi pengguna, sekitar 2% mahasiswa sangat tidak setuju, 4% tidak setuju, sekitar 58,3% responden sangat setuju dan 35,4% setuju bahwa mereka sering menggunakan *mobile banking* dalam aktivitas keuangan sehari-hari karena efisien waktu penggunaannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat cenderung untuk menggunakan *mobile banking* karena beberapa faktor seperti kemudahan, efisiensi, kepuasan terhadap layanan, dan kebiasaan dalam melakukan transaksi secara digital. Walaupun tingkat penggunaannya tinggi, terdapat variasi yang terlihat dalam hal literasi keuangan, kekhawatiran privasi data, tingkat kepercayaan, serta niat penggunaan terhadap keamanan sistem yang dapat memengaruhi pilihan mahasiswa untuk menggunakan layanan ini. Oleh karena itu, fenomena ini penting untuk diteliti lebih mendalam dalam konteks penggunaan *mobile banking* di kalangan mahasiswa. Fokus penelitian ini adalah aplikasi *Wondr by BNI* karena aplikasi ini merupakan representasi dari layanan perbankan *digital* berbasis ponsel yang sedang dikembangkan bank dengan teknologi yang lebih baik, *user experience* yang lebih modern, serta standar keamanan global untuk generasi muda termasuk mahasiswa, dan relevan dengan aktivitas keuangan sehari-hari mereka seperti pengecekan saldo,

transfer, pembayaran tagihan, dan transaksi digital lainnya melalui fitur *insight* yang memantau pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur dan sangat relevan bagi mahasiswa yang membutuhkan layanan perbankan praktis dan aman.

Salah satu elemen yang paling penting yang memengaruhi perilaku ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang bijak serta bertanggung jawab. Sejalan dengan temuan tersebut, literasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem digital serta memperkuat keyakinan mereka terhadap lembaga keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan tinggi lebih mudah menerima inovasi keuangan digital, karena mereka bisa mengevaluasi manfaat dan risiko penggunaannya secara objektif (Ha *et al.* 2023). Literasi keuangan membantu pengguna memilih aplikasi *mobile banking* yang memiliki fitur tepat untuk kebutuhan mereka, seperti pengecekan saldo, transfer cepat, hingga pembayaran tagihan sehari-hari.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan cenderung tidak ragu mencoba aplikasi baru atau fitur baru karena mereka memahami cara teknologi bekerja dan manfaat yang mungkin ditawarkannya. Literasi keuangan sendiri merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan layanan *mobile banking* dalam mengatur keuangan pribadi secara bijak, hal tersebut sangat penting bagi mahasiswa karena dengan literasi yang baik, mereka dapat mengoptimalkan penggunaan layanan *mobile banking* sekaligus

menghindari risiko finansial akibat kurangnya pemahaman. Hal ini menjelaskan mengapa literasi keuangan sangat penting untuk mendorong mahasiswa menggunakan *mobile banking* secara aman, efektif, dan berkelanjutan (Almanaseer *et al.*, 2024).

Mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengevaluasi risiko, yang membuat penggunaan *mobile banking* lebih aman dan terkontrol. Dengan demikian, seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga membangun kesiapan digital finansial, atau kesiapan untuk menggunakan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab. Kondisi ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan bukan hanya tentang pengetahuan dasar, tetapi juga pengetahuan digital dalam hal keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian dimana literasi keuangan berdampak positif terhadap penggunaan *mobile banking*, karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan keuangan secara digital (Sabila & Hasnawati, 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap penggunaan *mobile banking*, karena literasi keuangan tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang cerdas dan strategis (Deswita & Hidayat 2025).

Selain literasi keuangan, kekhawatiran tentang privasi data menjadi penghalang besar untuk menggunakan *mobile banking*. Meningkatnya kasus

kebocoran data dan penipuan digital yang melibatkan data pribadi pengguna juga dikenal sebagai penipuan digital, hal ini semakin menimbulkan kekhawatiran akan keamanan privasi data itu muncul. Kekhawatiran pengguna tentang privasi data termasuk risiko kebocoran data, penyalahgunaan informasi, dan penipuan digital, ketidakpastian tentang pengelolaan data pengguna dapat menyebabkan kekhawatiran yang signifikan dan menurunkan minat dalam menggunakan *mobile banking*, yang mana dalam penelitian disebutkan peringkat perbankan digital Indonesia diperkirakan akan turun ke posisi ketiga pada tahun 2026 (Kurniawan *et al.* 2024).

Tingkat kekhawatiran ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa saat menggunakan layanan *mobile banking*. Oleh karena itu, kekhawatiran privasi data adalah komponen penting dari penelitian ini, dimana kondisi tersebut menunjukkan bahwa ancaman digital tidak hanya berdampak teknis, tetapi juga memiliki efek psikologis yang memengaruhi perilaku pengguna seperti kekhawatiran tentang penyalahgunaan data dan kerugian keuangan. Sebelum memberikan data pribadi pengguna kepada layanan digital terutama layanan keuangan, mereka membutuhkan jaminan keamanan yang jelas dan transparan. Kekhawatiran ini akan meningkat jika pihak bank tidak dapat memberikan kepercayaan melalui fitur keamanan seperti autentikasi berlapis, enkripsi data, dan proteksi real-time terhadap penipuan. Tanpa adanya hal tersebut, meskipun *mobile banking* menawarkan kemudahan dan efisiensi, banyak mahasiswa tetap memilih metode pembayaran lain yang menurut mereka lebih aman. Dengan demikian, sangat penting untuk memahami tingkat

kekhawatiran tentang privasi data saat melihat bagaimana mahasiswa menggunakan *mobile banking*.

Generasi milenial di negara berkembang juga berperilaku serupa, mereka kurang menggunakan layanan *mobile banking* karena takut terhadap invasi data dan kurangnya perlindungan privasi. Dengan demikian, pihak bank dan penyedia layanan harus terus memperkuat sistem keamanan mereka, yang mencakup edukasi tentang perlindungan data, untuk mengatasi kecemasan pengguna dan mendorong penggunaan *mobile banking*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa perlindungan data pribadi sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan pengguna terhadap aplikasi *mobile banking* di Indonesia. Oleh karena itu, bagi mahasiswa yang aktif dalam dunia digital, keamanan data menjadi hal penting sebelum mereka menggunakan *mobile banking* (Fitriani *et al.*, 2024). Kekhawatiran privasi data berdampak negatif terhadap penggunaan *mobile banking* yang mana semakin besar kekhawatiran tentang keamanan data pribadi, maka lebih sedikit orang yang menggunakan layanan *mobile banking* (Mgiba & Shukla, 2024).

Faktor lain yang sangat penting adalah kepercayaan terhadap penyedia layanan perbankan melalui ponsel atau *mobile banking*. Kepercayaan ini mencerminkan keyakinan pengguna bahwa sistem yang mereka gunakan adalah aman dan dapat diandalkan tanpa risiko penyalahgunaan oleh pihak luar, dimana kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan pengguna terhadap keamanan, keandalan, dan integritas sistem serta penyedia layanan *mobile banking*. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat membuat pengguna lebih setia

dan mendorong mereka untuk mencoba fitur baru dengan rasa aman, hal tersebut dapat membuat kepercayaan memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan layanan perbankan melalui ponsel. Ketika pengguna merasa yakin mengenai keamanan dan kinerja sistem perbankan digital, mereka cenderung lebih teratur memanfaatkan layanan ini (Sijabat, 2024). Selain itu, kepercayaan dapat berfungsi sebagai penghubung penting antara persepsi risiko dan keinginan untuk melanjutkan penggunaan layanan perbankan melalui ponsel, sehingga semakin tinggi kepercayaan, semakin rendah rasa takut terhadap risiko yang ada.

Kepercayaan bahkan dipandang sebagai faktor penentu utama dalam penggunaan layanan keuangan digital, terutama di kalangan generasi muda yang lebih peduli dengan masalah privasi dan keamanan data mereka. Jika bank mampu menjaga data pribadi mereka dan memiliki sistem transaksi yang stabil, pengguna cenderung lebih setia dan lebih terbuka terhadap fitur baru. Sebaliknya, kegagalan teknologi seperti gangguan sistem, kegagalan transaksi, atau kasus penipuan digital dapat menimbulkan keraguan dan penolakan mahasiswa untuk menggunakannya. Oleh sebab itu, pihak bank harus mengedepankan komunikasi dengan baik dan mengajarkan pengguna tentang prosedur keamanan agar pengguna merasa aman dan yakin bahwa data mereka dikelola dengan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan transparansi, kualitas layanan, dan aspek peningkatan keamanan digital, bank dapat memastikan peningkatan penggunaan *mobile banking* di kalangan mahasiswa. Karena ketika mahasiswa percaya bahwa bank menawarkan pengalaman

penggunaan yang konsisten, transparan, dan aman, mereka akan lebih nyaman menyimpan data pribadi dan melakukan transaksi digital tanpa takut.

Kepercayaan pengguna terhadap layanan *mobile banking* tidak hanya berdampak pada niat penggunaan jangka pendek tetapi juga kesetiaan jangka panjang. Penguatan kepercayaan ini dapat dicapai melalui kombinasi teknologi keamanan, transparansi, serta kemudahan dan kenyamanan pengalaman pengguna (Tobuhu *et al.* 2022). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *mobile banking* karena kepercayaan menjadi faktor penting yang menghubungkan persepsi risiko, pemahaman tentang keuangan, dan keputusan individu dalam memanfaatkan layanan digital (Kumar *et al.*, 2023). Sejalan dengan hasil penelitian yang lain dimana kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *mobile banking*, karena semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi pula mahasiswa percaya dalam menggunakan aplikasi *mobile banking* (Fitri *et al.* 2023). Sebaliknya hasil penelitian yang lain menyatakan kepercayaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan *mobile banking* (Nurdin *et al.*, 2021).

Dalam penggunaan teknologi, niat penggunaan juga dikenal sebagai "*intention to use*" merupakan kecenderungan perilaku pengguna untuk menggunakan layanan *mobile banking* atau suatu sistem teknologi dimasa sekarang atau mendatang yang terbentuk dari persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan tingkat kepercayaan terhadap sistem (Putri & Sabaruddin, 2025). Untuk menjelaskan mengapa seseorang yang memiliki akses terhadap

suatu teknologi mungkin tidak menggunakannya secara aktif, maka istilah *intention to use* biasanya digunakan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa niat penggunaan menjadi prediktor yang kuat terhadap perilaku penggunaan teknologi, seperti perbankan *mobile*, karena niat mencerminkan dorongan internal pengguna untuk menggunakan layanan digital. Karena *mobile banking* berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan dan perlindungan data pribadi, maka *intention to use* sangat penting dalam hal ini. Mahasiswa yang sangat suka menggunakan cenderung lebih siap menggunakan aplikasi *mobile banking* dalam aktivitas keuangan sehari-hari mereka. Studi menunjukkan bahwa pemahaman pengguna tentang layanan, persepsi risiko mereka, dan tingkat kepercayaan mereka terhadap penyedia layanan perbankan digital dipengaruhi oleh *intention to use*. Akibatnya, meskipun aplikasi *mobile banking* tersedia dan mudah digunakan, maka tidak untuk menggunakannya menjadi rendah (Apriani *et al.*, 2023).

Intention to use menjadi faktor penting yang dapat berkontribusi pada tingkat penggunaan aplikasi perbankan *mobile* di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan niat penggunaan yang tinggi cenderung lebih sering menggunakan aplikasi *mobile banking* untuk berbagai aktivitas keuangan seperti transfer dana, pembayaran, dan pengelolaan keuangan pribadi. Sebaliknya, mahasiswa dengan niat penggunaan yang rendah dapat menghindari menggunakan aplikasi meskipun bank menawarkan kemudahan dan fasilitas yang tersedia. Menurut sejumlah penelitian empiris, *intention to use* memiliki pengaruh positif pada penggunaan *mobile banking*, dimana

semakin kuat niat seseorang untuk menggunakan layanan tersebut, semakin besar penggunaan sebenarnya (Lahope *et al.*, 2025). Oleh karena itu, *intention to use* menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pemanfaatan aplikasi mobile banking, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai kelompok pengguna potensial layanan perbankan digital. Dalam penelitian ini, *intention to use* diposisikan sebagai variabel independen yang secara langsung menjelaskan kesiapan dan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi perbankan *mobile* sebelum perilaku penggunaan aktual terjadi. Ini dapat membantu menjembatani perbedaan antara persepsi pengguna seperti literasi keuangan, kekhawatiran privasi data dan kepercayaan dengan penggunaan sebenarnya.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji bagaimana literasi keuangan, kepercayaan, kekhawatiran privasi data, dan *intention to use* memengaruhi penerimaan *mobile banking*, sebagian besar masih berfokus pada masyarakat umum atau nasabah di kota-kota besar. Penelitian yang secara spesifik menganalisis fenomena ini pada mahasiswa masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu hanya meneliti satu atau dua variabel secara terpisah, sehingga belum mampu memberikan pandangan yang komprehensif mengenai pengaruh simultan antara literasi keuangan, kekhawatiran privasi data, kepercayaan dan *intention to use* terhadap penggunaan *mobile banking*. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang belum konsisten, antara pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan serta kekhawatiran privasi data terhadap penggunaan *mobile banking* tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Di sisi lain, penelitian empiris yang secara khusus mengkaji aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* sebagai layanan perbankan *digital* yang menggabungkan ketiga variabel tersebut masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena mengkaji secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* di kalangan mahasiswa, yang diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi empiris baru untuk pengembangan penelitian keuangan digital di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, kekhawatiran tentang privasi data, kepercayaan, dan *intention to use* sangat penting dalam menentukan apakah mahasiswa ingin dan mampu menggunakan layanan *mobile banking*. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel yang memengaruhi perilaku keuangan digital mahasiswa, khususnya di Universitas yang ada di Kebumen. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa hal apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan *mobile banking* di kalangan mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kekhawatiran Privasi Data, Kepercayaan, Dan *Intention To Use* Terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Wondr by BNI Pada Mahasiswa di Kabupaten Kebumen”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen?
2. Apakah kekhawatiran privasi data berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen?
3. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen?
4. Apakah *intention to use* berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluar dari fokus penelitian yang ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Universitas yang ada di Kabupaten Kebumen dan menggunakan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* sebagai responden, karena untuk memastikan data yang lebih relevan dari mahasiswa yang memiliki pengalaman akademik lebih lama dan menggambarkan generasi muda pengguna potensial layanan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI*.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen, yaitu
 - a. Literasi keuangan dengan proxy :

- 1) Pengetahuan keuangan dasar
 - 2) Kemampuan mengelola keuangan
 - 3) Pemahaman layanan keuangan digital
 - 4) Kemampuan membuat keputusan keuangan
- b. Kekhawatiran privasi data, dengan proxy :
- 1) Kekhawatiran pengumpulan data pribadi
 - 2) Penggunaan data tanpa izin
 - 3) Risiko kebocoran data
 - 4) Keacemasan terhadap manan sistem digital
- c. Kepercayaan
- 1) Kepercayaan terhadap keamanan sistem
 - 2) Keyakinan terhadap kehandalan layanan
 - 3) Kepercayaan terhadap penyedia layanan
 - 4) Keoercayaan terhadap integritas transaksi
- d. *Intention To Use*
- 1) Niat untuk menggunakan dalam waktu dekat
 - 2) Niat untuk selalu menggunakan
 - 3) Rencana untuk menggunakan sesering mungkin
 - 4) Niat penggunaan ketika butuh

Variabel dependen, yaitu penggunaan *mobile banking* dengan proxy :

- 1) Kemudahan penggunaan
- 2) Efisiensi waktu
- 3) Kemampuan melakukan transaksi

4) Fleksibel

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan secara daring kepada mahasiswa aktif di Kebumen.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by* BNI pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen.
2. Menganalisis pengaruh kekhawatiran privasi data terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by* BNI pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen.
3. Menganalisis kepercayaan terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by* BNI pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen.
4. Menganalisis *intention to use* terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by* BNI pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by* BNI pada mahasiswa, khususnya tentang bagaimana generasi muda menggunakan teknologi keuangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat

bermanfaat bagi penelitian selanjutnya baik sebagai referensi atau sebagai perbandingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini akan digunakan sebagai sarana untuk memperoleh gelar sarjana manajemen dari program studi manajemen Universitas Putra Bangsa. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk lebih memahami peran literasi keuangan, kekhawatiran data privasi, dan kepercayaan terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, motivasi dan fokus pada pentingnya penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* pada mahasiswa di Kebumen.

c. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengaruh literasi keuangan, kekhawatiran data privasi, dan kepercayaan terhadap penggunaan aplikasi *mobile banking Wondr by BNI* pada mahasiswa di Kabupaten Kebumen.